

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura

Roland Everson Binur¹, Marsal Arung Lamba², Lazarus Ramandei³, Tommi Tommi⁴, Rasi Kasim Samosir⁵, Sudiro Sudiro⁶, Ibrahim Kristofol Kendi⁷, Juliani Wairata⁸

^{1,7} Administrasi Perkantoran, Universitas Cenderawasih Jayapura, Papua, Indonesia

^{2,3,4,5,6,8} Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Cenderawasih Jayapura, Papua, Indonesia

Alamat: Jalan Kamwolker - Yabansai, Waena, Kota Jayapura Papua, Indonesia

Korespondensi penulis: ramandevlaz@gmail.com

Abstract: *Community empowerment is a concept of economic development that summarizes social values, reflecting a new paradigm of development that is people-centred, participatory, empowering, sustainable. This concept is broader than merely meeting basic needs or providing mechanisms to prevent further impoverishment processes (safety net), whose thoughts have recently been developed as an effort to find alternatives to the concepts of growth in the past. The concept of Empowerment in the field of Entrepreneurship in Nolakla Village is a form of empowerment that involves the community directly, in order to improve the community's economy in the field of entrepreneurship by utilizing the potential that exists in Nolakla Village. The goal to be achieved in this study is to empower the Nolakla Village Community to be able to be an independent entrepreneur. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques, observation, interviews and documentation, and using data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that there is potential that can be developed through community empowerment efforts, especially in the field of business independently.*

Keywords: *Empowerment, entrepreneurship, Nolakla Village*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people-centred, participatory, empowering, sustainable* konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu. Konsep Pemberdayaan dalam bidang Kewirausahaan di Kampung Nolakla adalah bentuk pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung, guna peningkatan ekonomi masyarakat dalam bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kampung Nolakla. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan memberdayakan Masyarakat Kampung Nolakla agar dapat berwirausaha secara mandiri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya potensi yang dapat dikembangkan melalui Upaya pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang usaha secara mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kewirausahaan, Kampung Nolakla

1. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan berasal dari kata 'Daya', yang berarti kekuatan atau 'kemampuan', yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan 'power', selanjutnya dikatakan pemberdayaan karena memiliki makna perencanaan proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah menurut beberapa pakar dalam buku Edi Suharto. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu (Soemodiningrat, 2002) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul

nilai-nilai sosial ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people-centred, participatory, empowering, sustainable* konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu (Cambers, 1995)

Kampung Nolakla merupakan salah satu Kampung yang berada di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Kampung Nolakla merupakan ibu kota dari Distrik Sentani Timur, kemudian Kampung ini juga menjadi salah satu Kampung tertua (terlama) di Kabupaten Jayapura pada umumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan di Kampung Nolakla serta ingin mengetahui model pemberdayaannya, sehingga kegiatan kewirausahaan masyarakat Kampung Nolakla dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai proses penguatan kemampuan individu dan kelompok rentan untuk mengakses sumber daya dan berpartisipasi dalam pembangunan (Mas'oe'd, 1990; World Bank, 2001). Hal ini mencakup upaya memenuhi kebutuhan masyarakat agar mereka dapat mengontrol lingkungan mereka dan memiliki suara dalam pengambilan keputusan.

Perencanaan Program Pemberdayaan

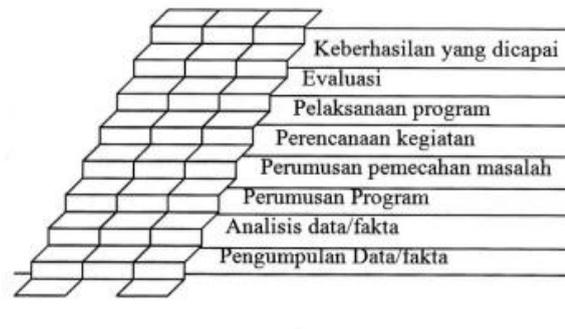
Perencanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang efektif. Menurut Martinez (1985), perencanaan yang baik harus melibatkan pemilihan kegiatan secara cermat dan bukan sekadar trial and error. Proses perencanaan meliputi identifikasi masalah, pengembangan solusi, dan evaluasi hasil (Terry, 1960; Venugopal, 1957).

Jenis Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

- Sikap Radikal: Menggunakan kekuatan untuk membentuk pembangunan.
- Sikap Kebersamaan: Mengedepankan kolaborasi dalam masyarakat.
- Pendekatan Gagasan: Mengutamakan ide-ide inovatif untuk mendorong partisipasi masyarakat.

Penelusuran terhadap tahapan-tahapan perencanaan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Mardikanto (2009), dapat disimpulkan seperti yang dikemukakan oleh Bradfield (1966) yang menawarkan suatu model dari proses perumusan perencanaan program yang merupakan siklus, terdiri dari sembilan tahapan, pada gambar berikut:



Gambar 1 Model Proses Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Bradfield, 1966

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan yang terbentuk melalui interaksi individu dan memiliki ciri-ciri seperti hidup berkelompok, melahirkan kebudayaan, serta mengalami perubahan. Fungsi masyarakat mencakup adaptasi, integrasi, mempertahankan pola sosial, dan pencapaian tujuan bersama (Soekarno, 1983).

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai melalui bisnis baru dengan mengorganisir sumber daya. Wirausahawan adalah individu yang mampu melihat peluang bisnis dan mengambil tindakan untuk meraih kesuksesan (Drucker, 1996; Melicher, 2011).

a. Desa Wirausaha

Desa wirausaha bertujuan untuk meningkatkan perekonomian perdesaan dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan pembangunan (Rustiadi, 2011).

b. Jenis-Jenis Wirausaha di Desa

Beberapa peluang usaha di desa meliputi: Bisnis Pulsa, Penjualan Token Listrik, Usaha Galon, Jasa Pangkas Rambut, Jualan Kue Tradisional, Ternak Ayam Kampung, Kerajinan Tangan, Keramba Jaring Apung,

Strategi Pengembangan Kewirausahaan

Strategi kewirausahaan meliputi pengembangan kompetensi inti dan penerapan strategi bersaing untuk memastikan keberlangsungan usaha. Fokus pada stakeholder yang lebih luas menjadi penting dalam manajemen modern (Porter, 1991).

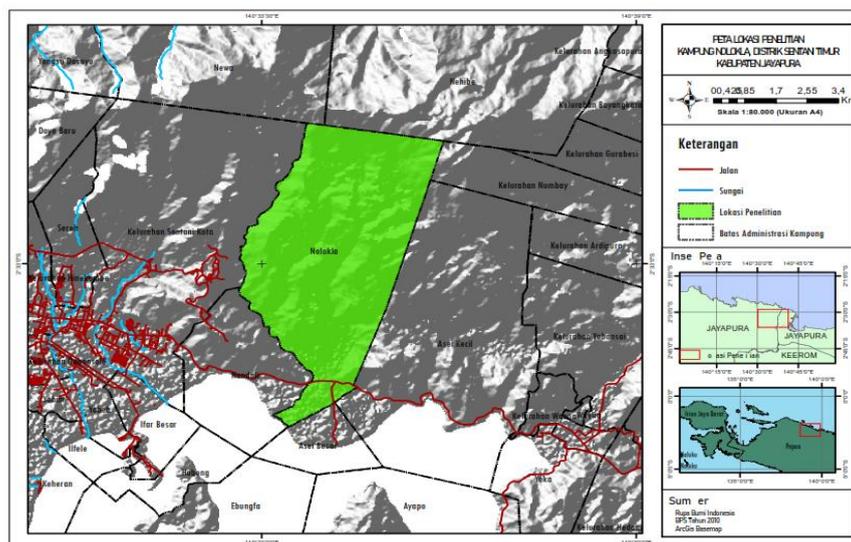
Simpulannya bahwa secara keseluruhan, kajian pustaka ini menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam pemberdayaan masyarakat dan potensi kewirausahaan sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi di desa.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014), metode merupakan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Hal ini mencakup pengumpulan data yang valid untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemenarikan dan kesesuaian dengan topik penelitian (Suwama Al Muchtar, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nolokla, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura.



Gambar 2 Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode yang ditentukan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Mei hingga September 2024, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kewirausahaan mikro.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang tidak menggunakan populasi tetapi berfokus pada kasus tertentu dalam situasi sosial (Sugiyono, 2010). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (focus group). Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer: Informasi langsung mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Nolakla.
2. Data Sekunder: Dokumen dari instansi terkait seperti Dinas Bappeda, Dinas Pemberdayaan Kampung, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Primer: Wawancara dan Observasi langsung

Teknik Pengumpulan Data Sekunder: Dokumentasi (Sanapiah Faesal)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif selama dan setelah pengumpulan data (Miles & Huberman, 1984). Proses analisis meliputi: Reduksi, Penyajian dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil Analisis

Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran umum tentang pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan di Kampung Nolakla, serta menghasilkan kesimpulan dan saran untuk menangani masalah di lokasi penelitian tersebut.

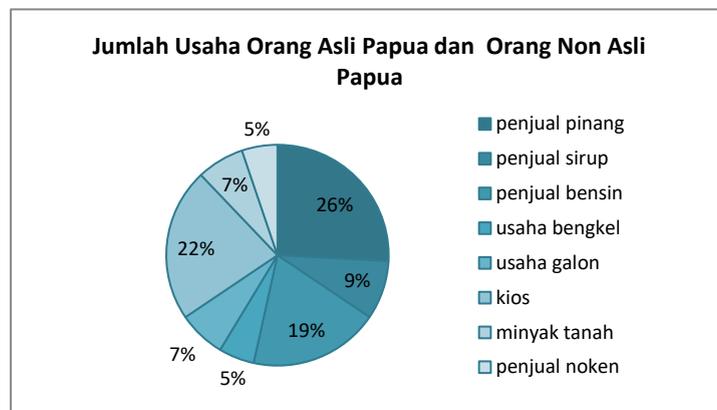
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Kampung dibidang Kewirausahaan Di Kampung Nolakla

Pemberdayaan masyarakat kampung di bidang kewirausahaan yang dilakukan atau sedang berjalan saat ini berupa bantuan pondok atau gerobak jualan bahkan mendapat pelatihan khusus dari instansi swasta seperti pinjaman modal usaha dan sebagainya dan juga dari dinas

terkait namun disayangkan ada banyak kelompok atau pemilik usaha yang tidak beroperasi dengan baik sehingga banyak pondok atau gerobak bantuan yang terbengkalai begitu saja pada hal lokasi Kampung Nolakla sangat strategis

Ada beberapa program kegiatan sebagai bentuk perhatian dari dinas terkait atau instansi swasta dalam membantu menggerakkan kelompok kewirausahaan dengan memberi tempat usaha atau membangun kedai usaha dan juga ada yang memberi pinjaman modal usaha. Data program pemberdayaan Masyarakat Kampung bagi Orang Asli Papua (OAP) Non Asli Papua dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 3

Berdasarkan sumber Dinas Pemberdayaan, jumlah usaha Orang Asli Papua dan Non Asli Papua yang di sangat banyak ialah Penjual Pinang kemudian di ikuti oleh Usaha Kios yang banyak orang Non Asli Papua yang dapat di lihat pada diagram di atas.

Pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan di Kampung Nolakla sudah berjalan dan mendapat bantuan dari pemerintah namun ada juga kelompok usaha yang terbengkalai akibat terkendala modal usaha seperti yang di katakan oleh seorang ibu yang mendapat bantuan tempat atau pondok usaha namun sering terbengkalai karena modal dan juga pemasukan tidak menentu sehingga tidak berjualann dengan baik. Di Kampung Nolakla kewirausahaan yang paling menonjol adalah usaha mikro atau menengah seperti yang tertera pada tabel di atas diantaranya pedagang OAP dan non OAP.

Hasil survei dan wawancara di lapangan jumlah pedagang atau kelompok usaha yang mempunyai penghasilan tiap hari sampai pada satu bulan seperti yang tertera pada diagram berikut:



Gambar 4

Berdasarkan sumber menyatakan bahwa sebanyak 20 kampung di kabupaten jayapura salah satunya Kampung Nolakla termasuk di dalamnya yaitu program desa cerdas yang di usung oleh pemerintah dalam hal ini kementerian desa.pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi dengan bagaimana kelola pemanfaatan dana desa kemudian bagaimana partisipasi masyarakat kampung semua ada di situ dan indikator sebagai desa cerdas karena desa cerdas ini tidak hanya bicara kebijakan pemerintah tetapi tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi hal inilah yang kita dorong untuk partisipasi masyarakat yang kita dorong untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemanfaatan dana desa baik guna prioritas pembangunan di kampung di dalam ada program pemberdayaan masyarakat dari masing-masing kampung sehingga dana desa dapat digunakan sesuai kebutuhan kampung.

Adapun kelompok kewirausahaan yang sukses seperti: 1) Usaha pinang, 2) Usaha minyak tanah, 3) Usaha bengkel, 4) Usahan depot galon, 5) Penjual bensin, 6) Kois atau lapak-lapak jualan

Adapun kelompok kewirausahaan yang tutup atau terbengkalai seperti:

1. Kios.
2. Kedai-Kedai jualan atau gerobak yang lagi salurkan kepada Mama Papua namun tidak beroperasi lagi.
3. Empang-Empang
4. Usaha Bensin

Kewirausahaan yang sukses tersebut kalau di lihat dari letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau kemudian dari itu juga agar kebutuhan kewirausahaan mereka tetap terpenuhi hasil modal usaha atau pinjaman ke bank atau pun koperasi swasta agar mereka tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Sedangkan kewirausahaan yang tutup dikarenakan mininya dana atau modal usaha sehingga mereka tidak melanjutkan usaha mereka

dari masalah itu mereka menginginkan adanya koperasi kampung agar dapat membantu mereka dalam modal usaha

Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung pada Bidang Kewirausahaan di Kampung Nolokla

Model atau Konsep pemberdayaan kampung pada bidang kewirausahaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat yang muncul sebagai reaksi atas konsep pendekatan pembangunan berdasarkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan melakukan perubahan sosial yang terencana, yaitu perubahan sikap dan perilaku sosial agar masyarakat agar menjadi bedaya atau mampu melakukan pembangunan di lingkungannya dengan usaha sendiri secara kolektif.

Model pemberdayaan kampung pada bidang kewirausahaan adalah usaha mikro atau menengah dengan tujuan membangkitkan daya jual beli di kalangan masyarakat dengan cara memberi berikan bimbingan teknis seperti pengelolalan sumber daya alam yang ada di sekitar sehingga dapat menjadi bahan jual beli dengan harga terjangkau serta meyediakan wadah agar membantu jalanya pemberdayaan.

Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuarah pada kemajuan desa tersebut, maka koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek nya sehingga pola gerakan masyarakat sebagai anggota.

Keadaan dan kondisi dari kelompok kewirausahaan

Keadaan dan kondisi dari kelompok kewirausahaan lumayan baik di karenakan adanya kelompok usaha yang mendapat batuan tempat usaha berupa kedai atau pondok jualan (*Ibu Maria Wally*) namun ada yang tidak terisi atau di tempati karena kurangnya dana atau modal jualan sehingga mereka harus meminjam kepada bank agar bisa berjualan lagi dari pada itu mereka juga menginkan adanya koperasi Kampung Nolokla agar dapat membantu mereka dalam meminjamkan dana untuk berjualan ,kelompok yang berjualan hanya beberapa saja yang masih menggunakan pondok atau kedai yang di bantu oleh pihak dinas terkait dengan pinjaman yang sama yaitu ke bank dan juga penghasilan di pakai untuk modal dan kebutuhan ekonomi keluarga.



Gambar 5 Contoh : Gerobak Jualan (Bantuan)

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Faktor-factor pendukung dan penghambat bisa dari dalam kampung atau dari luar kampung tersebut sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan

1. Letak Kampung Strategis

Kampung Nolakla letaknya sangat strategis karena berada pinggir jalan utama Abepura Sentani atau juga letaknya yang tepat berada di batas kota yang memudahkan setiap orang untuk berkunjung ke Kampung Nolakla selain itu pada tahun 2021 dibangun *venue* PON yaitu sebuah Stadion dengan berbagai macam fasilitas mewah terdapat di sana dan tambah menjadikan Kampung Nolakla semakin berkembang dan terkenal dengan adanya perhelatan tersebut, sehingga banyak masyarakat kampung yang terbantu dari kegiatan tersebut.

2. Faktor Pendukung Ada Berupa Bantuan Dari Pemerintah

Faktor pendukung dari pemerintah sejauh ini memang ada tapi tidak sepenuhnya seperti memberi modal awal buat usaha dan gerobak-gerobak jualan yang langsung bantu dari pemerintah provinsi namun tidak ada pengawasan atau pengontrolan yang ada sehingga banyak usaha yang terbengkalai (sumber bapa wilyanus Diwi) selaku pengusaha bengkel. dan juga Kampung Nolakla termasuk dalam program 20 Kampung cerdas yang di turunkan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kabupaten Sentani contoh dari perhatian pemerintah bagi kelompok usaha maupun usaha individu contohnya seperti .pembangunan tempat usaha atau kedai.

3. Pelatihan Sesuai Bidang Ketrampilan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan pelatihan yang suda di turunkan dari pemerintah untuk di selenggarakan di Kampung Nolakla adalah pelatihan seperti: usaha bengkel dan budidaya ikan tawar dan usaha ini yang masih berjalan sampe pada saat ini

b. Faktor penghambat pemberdayaan

1. Manajemen Yang Sangat Lemah

Dari hasil wawancara kepala Kampung Nolakla menegaskan bahwa manajemen sangat lemah dan tidak mampu mengatasi kelompok usaha atau pun usaha individu yang semakin marak atau bertumbuh sangat pesat di tahun terakhir ini dan membuat mereka tidak mampu mengambil keputusan sendiri terkait kelompok usaha yang baru mulai membuka usaha atau suda pertengahan namun tidak melanjutkan sehingga mereka berharap adanya koperasi desa yang memberi pinjaman modal dengan suku bunga yang relatif rendah.

2. Kurangnya pengawasan dari pemerintah dalam hal ini dinas terkait kurangnya pengawasahaan sehingga banyak kelompok usaha yang tidak beroperasi lagi semestinya dan membuat Kampung Nolakla lambat dalam bidang kewirausahaan.

3. Kurangnya Pendanaan

Pendanaan ini sangat penting dalam menyukseskan suatu program kerja bahkan sebagai tolak ukur dari kesuksesan suatu program demi kemajuan kampung sepertinya layaknya Kampung Nolakla yang dari segi letak sangat strategis namun kurangnya pendanaan dalam mengembangkan potensi yang di Kampung tersebut contohnya banyak kelompok usaha yang kehabisan modal usaha dan memilih untuk meminjam ke bank ataupun koperasi simpan pinjam

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terhadap Pemberdayaan Masyarakat berbasis Kewirausahaan di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur

- a. Pemberdayaan masyarakat kampung di bidang kewirausahaan yang di lakukan atau sedang berjalan saat ini berupah bantuan pondok atau gerobak jualan bahkan mendapat pelatihan khusus dari instansi swasta seperti pinjaman modal usaha dan sebagainya dan juga dari dinas terkait namun disayangkan ada banyak kelompok atau pemilik usaha yang tidak beroprasi dengan baik sehingga banyak pondok atau gerobak bantuan yang terbengkalai begitu saja pada hal lokasi Kampung Nolakla sangat strategis. Dalam arti ada perhatian dari dinas terkait atau instansi swasta dalam membantu menggerakan kelompok kewirausahaan dengan memberi tempat usaha atau membangun kedai usaha dan juga ada yang memberi pinjaman modal usaha. Masyarakat kampung.
- b. Model atau Konsep pemberdayaan kampung pada bidang kewirausahaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat yang muncul sebagai reaksi atas konsep pendekatan

pembangunan berdasarkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan melakukan perubahan sosial yang terencana, yaitu perubahan sikap dan perilaku sosial agar masyarakat agar menjadi bedaya atau mampu melakukan pembangunan di lingkungannya dengan usaha sendiri secara kolektif.

- c. Model pemberdayaan kampung pada bidang kewirausahaan adalah usaha mikro atau menengah dengan tujuan membangkitkan daya jual beli di kalangan masyarakat Dengan cara memberi bimbingan teknis seperti pengelolaan sumber daya alam yang ada di sekitar sehingga dapat menjadi bahan jual beli dengan harga terjangkau serta menyediakan wadah agar membantu jalannya pemberdayaan Badan usaha milik Kampung Nolakla yang di beri nama Kotanica. Telah di bahas dalam musrembang kampung dan di sahkan dalam peraturan kampung untuk mendirikan Badan usaha milik kampung (BUMKAM) guna untuk menopang ekonomi kampung, yang mandiri dan bedaya saing dalam kampung nolokla sendiri pemberdayaan masyarakat bagaimana pemberdayaan masyarakat orang asli papua dan Non Asli Papua misalnya seperti: Pinang, usaha noken, penjual sirup, usaha bengkel, empang dan kerambah, usaha kios dan usaha bensin.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan juga dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara membebrdayakan setiap kelompok sesuai dengan keterampilan masing-masing dan juga kita dapat mengetahui apakah ada perhatian dari pemerintah atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Afifulloh, M. (n.d.). Tentang pemberdayaan masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan melalui P2MKP Citra Mina Lestari.
- BAPPEDA Kabupaten Jayapura. (2015-2020). Dokumen rencana pembangunan jangka menengah Kampung Nolakla. Kabupaten Jayapura.
- BAPPEDA Kabupaten Jayapura. (2015-2020). Dokumen rencana pembangunan kampung menengah Kampung Nolakla. Kabupaten Jayapura.
- Budiman, R. (2019). Pemberdayaan kampung berbasis pemberdayaan masyarakat di Kampung Adainasnoson Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor (hlm. 39-43).
- Carisma, D. (2016). Tentang pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci.
- Drucker, P. F. (2017). Konsep kewirausahaan era globalisasi. Jakarta: Erlangga.

- Halawa, O. (2019). Pemberdayaan untuk meningkatkan taraf hidup di Kampung Adat Cireundeu Cimahi. *Jurnal Comm-Edu*, 2(3), 212. <https://doi.org/10.55655/genbnesia.v2i1.24>
- Halawa, O. S. (2019). Pemberdayaan untuk meningkatkan taraf hidup di Kampung Adat Cireundeu Cimahi. *Cara Tutorial Com*.
- Hilman, I. (2017). Penetapan desa wirausaha dan strategi pengembangannya. *JIMFE*, 29. <https://doi.org/10.33080/mrj.v2i2.54>
- Kantor Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2022). Profil pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur.
- Kantor Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2022). Rencana pembangunan daerah (RPD).
- Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Kampung (DPMPK) Kabupaten Jayapura. (2022). Tentang anggaran pendapatan dan belanja kampung tahun anggaran 2022.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan pembangunan desa*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mardikantor. (2009). Tahapan-tahapan perencanaan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat. Malang.
- Martinez, J. (1985). *Pengertian perencanaan program pemberdayaan masyarakat*. Surabaya.
- Melicher, R. (2017). Penetapan desa wirausaha dan strategi pengembangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan dan praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Mulyawan, D. R. (2016). *Masyarakat wilayah dan pembangunan*. Unpad Press.
- Proses Kewirausahaan ALM. (2007). *Artikel Binus University Entrepreneurship Center*, 10–12.
- Sholikah, M. (2020). *Tentang pemberdayaan kewirausahaan santri: Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang*.